

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jika berbicara tentang dunia pendidikan, masalah hasil belajar siswa masih menjadi fokus perhatian yang menarik untuk dikaji. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa (Syah, 2011, hlm. 87). Keberhasilan proses belajar tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajarnya. Sudjana (2016, hal. 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa didapatkan melalui penilaian guru yang dilakukan secara objektif, penilaian belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa dapat menjadi gambaran suatu pendidikan itu dapat dikatakan berhasil atau tidak.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa, baik buruknya kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat dari batas ketercapaian hasil belajar yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran tentunya seluruh siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Akan tetapi, pada prakteknya tidak semua proses pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis memperoleh hasil studi pendahuluan di SMK Pasundan 3 Cimahi yang menyajikan data rekapitulasi nilai akhir pada mata pelajaran Administrasi Umum. Alasan penulis mencantumkan mata pelajaran

Administrasi Umum ini karena merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai siswa SMK Pasundan 3 Cimahi pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) sebagai modal dasar dan untuk dapat mendukung kompetensi-kompetensi siswa yang lainnya. Mata pelajaran Administrasi Umum itu sendiri khususnya merupakan kompetensi dasar yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil dalam dunia kerja. Berikut merupakan rekapitulasi nilai akhir siswa yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. 1

Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Ganjil di SMK Pasundan 3 Cimahi

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah Siswa		Presentase Rata-Rata < KKM (%)
				< KKM (Orang)	(%)	
2017/2018	X OTKP 1	75	32	8	25	29,68
	X OTKP 2		32	11	34,37	
2018/2019	X OTKP 1		29	5	17,24	13,79
	X OTKP 2		29	3	10,34	
2019/2020	X OTKP 1		32	3	9,37	13,84
	X OTKP 2		33	6	18,18	
2020/2021	X OTKP 1		31	12	38,70	30,65
	X OTKP 2		31	7	22,58	

Sumber: Dokumen Guru Administrasi Umum SMK Pasundan 3 Cimahi

Dari Tabel 1.1, dapat kita lihat bahwa pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi mengalami hasil belajar yang belum optimal. Hal

tersebut dapat dilihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada Tahun Ajaran 2017/2018 presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 25% dan 34,37% dengan presentase rata-ratanya sebesar 29,68%. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 17,24% dan 10,34% dengan presentase rata-ratanya sebesar 13,79%. Pada Tahun Ajaran 2019/2020 presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 9,37% dan 18,18% dengan presentase rata-ratanya sebesar 13,84%. Pada Tahun Ajaran 2020/2021 presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 38,70% dan 22,58% dengan presentase rata-ratanya sebesar 30,65%.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya presentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM mengalami penurunan dan kenaikan. Dimana pada Tahun Ajaran 2017/2018 ke Tahun Ajaran 2018/2019 mengalami penurunan sebesar 15,89%, selanjutnya dari Tahun Ajaran 2018/2019 ke Tahun Ajaran 2019/2020 mengalami peningkatan sebesar 0.05%. Kemudian dari Tahun Ajaran 2019/2020 ke Tahun Ajaran 2020/2021 mengalami lagi kenaikan yang cukup tinggi sebesar 16,16%. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Tahun Ajaran 2020/2021 merupakan hasil belajar terendah, dengan presentase rata-rata siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 30,65%.

Kemudian akibat dari ketidak-tercapaian KKM ini tentu akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa, guru dan sekolah, baik pada masa kini ataupun pada masa mendatang. Dimasa kini, siswa dapat memunculkan reaksi yang kurang baik, seperti yang disampaikan Irham (2014, hlm. 120) bahwa kegagalan hasil belajar dapat menurunkan semangat dan motivasi siswa. Hal tersebut pula tentu akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Sedangkan dampak dimasa mendatang, dapat berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah itu sendiri. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Mushtaq & Khan (2012, hlm. 17) yang mengemukakan bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa akan

memberikan dampak kurang baik untuk masa-masa mendatang baik jangka pendek, maupun jangka panjang yaitu akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

Permasalahan tentang hasil belajar yang belum optimal ini perlu dicarikan solusi yang tepat dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Tingginya peningkatan presentase siswa yang belum dapat mencapai KKM pada Tahun Ajaran 2020/2021 ini tentu tidak dapat terlepas dari adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama pandemi Covid-19. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Covid-19 yang terjadi turut memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan dimana aktivitas dan tugas pembelajaran diarahkan untuk dilakukan secara jarak jauh atau disebut dengan Belajar dari Rumah (BDR) hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Sedangkan menurut Napis & Rahmatulloh (2021, hlm. 273) bahwa pembelajaran daring itu menuntut kemandirian, dimana siswa mampu mempersiapkan, mengatur, mengontrol dan mengendalikan, serta memotivasi diri dalam belajar mandiri agar maksimal dalam capaian prestasi akademik. Kemampuan-kemampuan tersebut disebut dengan *self-regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar. Pembelajaran jarak jauh ini tentu menuntut siswa untuk bisa belajar lebih mandiri dengan tidak hanya bergantung pada apa yang diberikan guru, siswa dituntut untuk dapat mengatur diri agar dapat mempersiapkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, juga membutuhkan pengaturan waktu yang baik agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan pola belajar yang dapat dikatakan berubah secara tiba-tiba seperti ini.

Rochester Institute of Technology (dalam Damia, Z. A. & Parikaes. P., 2018, hlm. 88) mengemukakan ciri-ciri individu yang melakukan self-regulation adalah memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan untuk mengatur penggunaan waktu serta sumber-sumber yang dimiliki baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun dari luar

pada saat menyelesaikan tugas. Kemudian pelajar harus memiliki need for challenge, artinya pelajar memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapinya pada saat mengerjakan tugas dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan dan hal yang menarik untuk dipelajari sehingga mereka dapat menggunakan sumber-sumber yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam proses belajar. Selain itu, mempunyai kebiasaan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca dalam belajar, aktivitas membaca, menulis maupun berdiskusi dengan orang lain dan mempunyai strategi tertentu yang membantu pelajar dalam belajar.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMK Pasundan 3 Cimahi menemukan adanya fenomena siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau bahkan tidak melengkapi tugas hingga batas waktu yang ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada data rekapitulasi tugas harian sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Rekapitulasi Tugas Harian Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Ganjil Tahun 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Tugas		Presentase Rata-Rata (%)
		Tidak Lengkap (Orang)	(%)	
X OTKP 1	31	15	48,38	35,48
X OTKP 2	31	7	22,58	

Sumber: Guru Administrasi Umum SMK Pasundan 3 Cimahi (*data diolah*)

Dari tabel 1.2, menunjukkan bahwa 64,52% siswa telah memiliki regulasi diri dilihat dari pengumpulan tugasnya yang lengkap dan tepat waktu. Namun 35,48% siswa atau sebanyak 22 orang siswa dari 62 orang siswa kurang memiliki regulasi diri yang baik karena belum melengkapi atau mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru selama satu semester, padahal dalam praktiknya guru selalu

memberi kemudahan dan kelonggaran waktu agar siswa tetap dapat mengumpulkan tugas dengan lengkap hingga akhir semester tiba, namun masih terdapat banyak siswa yang tidak memanfaatkan hal tersebut. Fenomena tersebut biasa disebabkan oleh kegiatan-kegiatan lain diluar belajar yang lebih sering dilakukan oleh siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Zimmerman, 1990, hlm. 7) menyatakan bahwa seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena ada hal lain yang lebih menarik yang mereka sukai seperti menonton tv, melamun, atau mengobrol dengan teman. Selanjutnya Ghufroon & Risnawati (2012, hlm. 159) menyebutkan siswa lebih memilih melakukan aktivitas yang menurutnya lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan dibandingkan dengan mengerjakan tugas. Mereka seringkali menghabiskan waktunya untuk membaca, menonton, mengobrol, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya sehingga menyita waktu yang mereka miliki untuk mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan.

Hal-hal tersebut di atas senada dengan temuan lain yang penulis dapatkan dilapangan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi pada tanggal 21 Mei 2021, dari wawancara tersebut salah satu siswa menjelaskan Ia tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas karena terkadang Ia lupa akan tugasnya, membuat tugas tersebut menumpuk yang mana pada akhirnya akan membuatnya malas untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Selain itu, terdapat siswa yang menyebutkan bahwa Ia sering tergoda untuk menonton drama korea saat belajar, belum lagi notifikasi dari aplikasi-aplikasi hiburan seperti Instagram, Tiktok dan sebagainya yang dapat membuat Ia lupa waktu hingga kesulitan untuk mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan belajar. Selain itu, pada masa pandemi seperti sekarang ini yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah, terdapat hal-hal lainnya yang menjadi kesulitan tersendiri dalam mengatur diri dalam belajar, terdapat siswa menyebutkan jika Ia belajar di rumah harus membagi fokusnya dengan hal lain, seperti membantu orang tua, mengurus adik atau saudara. Hal tersebut menyulitkan siswa dalam mengatur waktunya untuk belajar, sehingga tidak jarang waktu belajarnya menjadi lebih sedikit, karena tidak dapat membagi waktu belajar dan kegiatan lainnya dengan baik. Ditambah lagi,

belum semua siswa memiliki jadwal belajarnya sendiri, sehingga hal tersebut menjadi hambatan tersendiri karena siswa tidak memiliki patokan atau acuan dalam menjalankan kegiatan belajarnya, terutama saat kegiatan belajar dirumah seperti pada masa pandemi sekarang ini. Namun disisi lain masih terdapat fenomena yang menunjukkan regulasi diri siswa yang baik, seperti beberapa siswa membuat catatan atau rangkuman karena keinginan diri sendiri. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa kesadaran ataupun kemauan siswa untuk meregulasi diri dalam menjalani pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik belum merata pada siswa.

Dari hal-hal di atas menunjukkan beberapa masalah yang di alami siswa dalam menjalankan kegiatan belajarnya yaitu malas belajar, kurang bisa membagi waktu belajar, merasa tidak memiliki waktu belajar karena kegiatan lainnya, sering lupa mengerjakan tugas, hingga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Gejala tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan kesadaran siswa dalam mengatur diri dan strateginya untuk menyelesaikan tugas dan menjalankan kegiatan belajar dengan keinginan dan kesungguhan diri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Rumita, Tiatri & Mularsih (2018, hlm. 30) menyebutkan bahwa siswa yang tidak memiliki tanggung jawab, kemandirian dan motivasi dalam belajar berarti belum memiliki self-regulation. Gejala-gejala tersebut di atas berarti menunjukkan bahwa belum semua siswa memaksimalkan regulasi diri dalam belajarnya, sehingga dapat diduga bahwa kurangnya regulasi diri yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor penyebab belum optimalnya hasil belajar. Padahal Menurut Dinata, Rahzianta & Zainuddin (2016, hlm. 143) penerapan regulasi diri dalam belajar oleh siswa, baik dalam situasi pembelajaran di sekolah maupun suasana belajar di rumah, akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar yang baik (optimal) tidak luput dari kemampuan diri dalam meregulasi dirinya demi mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Zimmerman (2002, hlm. 65) bahwa siswa yang mengatur tujuan jangka pendek yang spesifik untuk diri mereka sendiri, menunjukkan pencapaian hasil yang maksimal.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru administrasi umum di SMK Pasundan 3 Cimahi umum pada tanggal 26 Februari 2021, beliau menyebutkan bahwa dalam pembelajaran siswa cenderung tidak aktif dalam memberi respon, hanya ada satu atau dua orang saja yang berani atau dapat bertanya, memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung, selain itu pula beliau menjelaskan pasti ada saja perilaku-perilaku siswa yang menunjukkan fenomena seperti mengantuk, menyalin tugas teman atau bahkan mencontek saat ujian. Fenomena-fenomena yang sering ditemui tersebut menunjukkan respon negatif terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, gejala-gejala itu menunjukkan kurangnya kesiapan fisik, psikis, dan mental siswa dalam menghadapi kegiatan belajar.

Adapun hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa mereka cenderung jarang membaca kembali catatan yang telah mereka buat, bahkan saat sehari sebelum pelajaran berlangsung. Sehingga hal ini dapat menjadi salah satu alasan ketika siswa tidak dapat secara aktif menjawab pertanyaan dari guru atau menyampaikan pendapat ketika kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, beberapa dari mereka belajar atau mengulang kembali materi pelajaran hanya ketika akan menghadapi ulangan saja, padahal hal tersebut juga belum tentu dapat menghasilkan nilai yang baik. Hal-hal tersebut dapat menunjukkan kurangnya kesiapan siswa dalam mempersiapkan kegiatan belajar ataupun menghadapi ujian.

Kesiapan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam hasil belajar yang diperoleh siswa, karena dalam menghadapi pembelajaran siswa harus mempersiapkan diri baik secara fisik, materil maupun psikologisnya. Pada prinsipnya, semakin tinggi kesiapan belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2015, hlm. 59) dalam bukunya menyebutkan bahwa “Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik “.

Berdasarkan pemaparan yang penulis lakukan di atas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Cimahi. Faktor-faktor



yang diduga paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor internal, yaitu regulasi diri dan kesiapan belajar siswa. Sehubungan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Regulasi Diri dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi”**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Inti dari kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa Kelas X OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi, khususnya pada mata pelajaran Administrasi Umum yang belum optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Purwanto (2013, hlm. 107) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

Faktor luar yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumenal, faktor lingkungan meliputi aspek lingkungan alam dan sosial. Faktor instrumenal meliputi aspek kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah. Sedangkan faktor dalam terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, faktor fisiologis meliputi aspek kondisi fisik dan panca indra. Sedangkan faktor psikologis meliputi aspek minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Bandura (dalam Abdullah, 2019, hlm. 86) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif tidak hanya melibatkan pada proses motivasi manusia, afeksi dan aksi/tindakan tetapi juga bagaimana mereka meregulasi diri mereka sendiri. Dengan kata lain, kemampuan kognitif dapat diwujudkan dengan regulasi diri siswa.

Sedangkan aspek motivasi dapat diwujudkan dengan kesiapan belajar siswa, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Fatchurrochman (2011, hlm. 171) motivasi akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar siswa, yang diwujudkan melalui kesungguhan membentuk kesiapan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian secara empirik, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah regulasi diri dan kesiapan belajar.

Oleh karena itu, masalah hasil belajar ini akan dikaji menggunakan ilmu pendidikan khususnya teori belajar.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Hasil belajar yang belum optimal dapat disebabkan oleh rendahnya regulasi diri dan kesiapan belajar siswa”. Kondisi ini harus segera ditanggulangi agar citra masyarakat terhadap kualitas lulusan SMK Pasundan 3 Cimahi dapat dikatakan baik.

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat regulasi diri siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat kesiapan belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi?
- 3) Bagaimana gambaran ketercapaian hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi?
- 4) Adakah pengaruh regulasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi?
- 5) Adakah pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi?
- 6) Adakah pengaruh regulasi diri dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang regulasi diri, kesiapan belajar dan hasil belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri

dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas X OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui gambaran tingkat regulasi diri siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi.
- 2) Mengetahui gambaran tingkat kesiapan belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi.
- 3) Mengetahui gambaran ketercapaian hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi.
- 4) Mengetahui pengaruh regulasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi.
- 5) Mengetahui pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi.
- 6) Mengetahui pengaruh regulasi diri dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan-masukan bagi dunia pendidikan khususnya mengenai konsep-konsep regulasi diri, kesiapan belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Manfaat praktis
  - (1) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan mengembangkan pemahaman mengenai regulasi diri dan kesiapan belajar siswa yang akan

mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, juga sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti bila nanti terjun didunia pendidikan.

- (2) Bagi siswa, sebagai pengetahuan dan motivasi dalam meningkatkan regulasi diri dan kesiapan belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- (3) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi sekolah, khususnya bagi guru mengenai regulasi diri dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pembuatan kebijakan yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan peran regulasi diri dan kesiapan belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.